

PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS *ENTREPRENEURSHIP* DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MANAJEMEN OPTIK

Rina Novalinda¹, Fani Keprila Prima², Danyl Mallisza³, Ambiyar⁴

¹Refraksionis Optisien Akademi Refraksi YLPTK Padang,
Jalan Berok Raya, Kurao Pagang, Padang

²Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Padang,
Jalan Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat, Padang

³Program Diploma 3 Manajemen Informatika Universitas Ekasakti,
Jalan Veteran Salad, Padang

⁴Pendidikan Teknik dan Kejuruan Universitas Negeri Padang,
Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang

¹email: rina.novalinda@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian untuk menguji pengaruh pembelajaran berbasis *entrepreneurship* dan disiplin belajar terhadap hasil belajar Manajemen Optik. Penelitian menggunakan metode korelasional. Subjek penelitian adalah mahasiswa mata kuliah Manajemen Optik sebanyak 30 orang. Alat pengumpul data adalah angket dan dokumen hasil belajar Manajemen Optik. Data dianalisis dengan menggunakan regresi ganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh pembelajaran berbasis *entrepreneurship* terhadap hasil belajar Manajemen Optik; disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Manajemen Optik; dan terdapat pengaruh pembelajaran berbasis *entrepreneurship* dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Manajemen Optik.

Kata Kunci: pembelajaran *entrepreneurship*, disiplin belajar, hasil belajar.

Abstract

The purpose of the research was to examine the effect of entrepreneurial learning and learning discipline on learning outcomes in Optical Management. This research used correlational method. The research subjects were 30 students of the Optical Management course. Data collection tools are questionnaires about learning disciplines and study documentation of learning outcomes in Optical Management. Data were analyzed using multiple regression. The research findings showed that there was an effect of entrepreneurship learning on learning outcomes in Optical Management, learning discipline affects learning outcomes in Optical Management, and there is an effect of entrepreneurship learning and learning discipline together on learning outcomes of Optical Management.

Keywords: *entrepreneurship learning, learning discipline, learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah suatu kemampuan atau gambaran dari proses pembelajaran atau aktivitas yang salah satunya melalui kegiatan perkuliahan. Proses pembelajaran di kelas terjadi antara tenaga pendidik (dosen) dan peserta

didik (mahasiswa). Dosen merupakan tenaga pendidik yang multifungsi yang salah satunya sebagai penunjang pencapaian hasil belajar mahasiswa. Banyak faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu kemampuan dosen dalam mengajar, baik kemampuan dalam memilih model pembelajaran, kemauan mahasiswa dalam belajar, kedisiplinan, ketekunan, dan faktor lingkungan salah satunya teman sebaya (Rahimi dan Karkami, 2015). Disiplin belajar yang dimaksud pada penelitian merupakan suatu sikap mental peserta didik dalam hal mahasiswa dalam hal mengikuti segala aturan yang ada dan mengontrol diri dari pengaruh lingkungan. Pembelajaran merupakan suatu proses transfer ilmu melalui materi yang diajarkan dengan metode tertentu yang tepat dan efektif (Sari dan Surya, 2017). Persoalan yang dihadapi pada proses pembelajaran Manajemen Optik adalah mahasiswa yang memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga dosen perlu betul-betul memahami kondisi kelas dan materi yang diajarkan (Ardianto dan Rubini, 2016).

Pendidikan vokasi di perguruan tinggi memiliki mata kuliah manajemen, tetapi hanya beberapa lulusan perguruan tinggi tersebut yang mampu menjabat setingkat manajer di suatu pekerjaan setelah tamat dari perguruan tinggi. Tidak semua lulusan perguruan tinggi bekerja dan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya dan hal meningkatkan jumlah pengangguran. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tentang Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari lulusan Perguruan Tinggi mulai dari Februari 2016 sebanyak 7,02 juta orang atau 5,50% (Badan Pusat Statistik, 2016), Agustus 2016 sebanyak 7,03 juta orang atau 5,61% (Badan Pusat Statistik, 2016), dan pada Februari 2017 sebanyak 6,68 juta orang atau 5,33% (Badan Pusat Statistik, 2016). Data BPS tersebut memperlihatkan angka penurunan pengangguran terdidik walaupun sangat sedikit, namun angka pengangguran intelektual dari lulusan pendidikan tinggi sangat mengkhawatirkan. Hal tersebut berarti bahwa kurangnya kesiapan dan kesanggupan perguruan tinggi dalam membekali lulusannya untuk bersaing dalam dunia kerja.

Model pembelajaran menjadi bagian utama pada sebuah proses pembelajaran sehingga sangat penting untuk dilakukan kajian kembali dalam bentuk analisis kebutuhan. Jika melihat dari tingginya angka pengangguran dari lulusan pendidikan tinggi tidak terkecuali pendidikan tinggi vokasi tentu mengindikasikan lemahnya proses pembelajaran yang terjadi. Tidak terkecuali pada model pembelajaran Manajemen Optik, maka sangat perlu dilakukan analisis kebutuhan. Arah analisis kebutuhan model pembelajaran Manajemen Optik memungkinkan untuk diintegrasikan pada pembelajaran manajemen salah satunya di pendidikan tinggi dan proses pembelajaran Manajemen Optik sehingga peserta didik memiliki penguasaan yang baik terhadap materi Manajemen Optik dengan menggunakan *learning by doing* dalam pembelajaran berbasis *entrepreneurship* (Litzky, dkk., 2010). Analisis kebutuhan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam melihat kebutuhan dari sebuah model pembelajaran yang akan dirancang.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu korelasional. Subjek penelitian adalah mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Optik di Akademi Refraksi Optisi YLPTK Padang sebanyak 30 orang. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian berupa angket untuk penerapan pembelajaran berbasis *entrepreneurship* dan disiplin belajar, serta dokumen nilai hasil belajar Manajemen Optik.

Tabel 1 Indikator Angket Penelitian

Indikator Pembelajaran Berbasis <i>Enterpreneurship</i>	Indikator Disiplin Belajar
Pembalajaran berorientasi teknis;	Datang tepat waktu;
Pembalajaran berorientasi pada kemampuan dalam manajemen bisnis;	Membiasakan mengikuti aturan;
Pembalajaran berorientasi pada kemampuan pribadi dalam <i>entrepreneur</i> .	Tertib berpakaian;
	Taat pada aturan pembelajaran;
	Mempergunakan fasilitas dengan baik.

Data dianalisis dengan regresi ganda. Sebelum dilakukan uji regresi ganda, maka dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas,

linieritas, dan multikolinieritas. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan apabila nilai *Asymp. Sig.* lebih besar dari 0,05, maka data terserbut dikatakan normal. Sedangkan dalam uji linieritas menggunakan SPSS versi 26.00 dengan ketentuan linieritas apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan data dikatakan tidak linier apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . Sedangkan uji multikolinieritas menggunakan SPSS 26.00 dengan ketentuan apabila nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Adapun persamaan regresi (Sugiyono, 2016) yang digunakan terlihat pada rumus (1).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n \quad \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan: Y adalah variabel dependen (nilai yang diprediksikan); a adalah konstanta; b adalah koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan); X adalah variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis uji prasyarat, maka diperoleh hasil uji normalitas data, uji linieritas data, dan uji multikolinieritas data. Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan terhadap data penelitian diperoleh nilai *Asymp. Sig.* untuk data pembelajaran berbasis *entrepreneurship* sebesar 0,462, disiplin belajar sebesar 0,420, dan hasil belajar sebesar 0,711. Hal tersebut menunjukkan bahwa data penelitian normal. Setelah dilakukan uji linieritas diperoleh hasil bahwa pembelajaran berbasis *entrepreneurship* dengan hasil belajar memiliki hubungan yang linier dengan hasil F_{hitung} (64,670) lebih besar dari F_{tabel} (3,89) serta disiplin belajar dengan hasil belajar juga memiliki hubungan yang linier dengan nilai F_{hitung} (122,769) lebih besar dari nilai F_{tabel} (3,89). Sedangkan hasil uji multikolinieritas pembelajaran berbasis *entrepreneurship* didapat nilai VIF sebesar 2,123 dan disiplin belajar sebesar 2,123. Dikarenakan nilai VIF pembelajaran berbasis *entrepreneurship* dan disiplin belajar lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil analisis regresi ganda antara pembelajaran berbasis *entrepreneurship*, disiplin belajar, dan kreativitas mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Ganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Signifikansi
1	0,520	0,270	0,249	0,000
2	0,502	0,252	0,231	0,000
3	0,606	0,367	0,330	0,000

Tabel 2 merupakan hasil uji statistik pengaruh pembelajaran berbasis *entrepreneurship* dan disiplin belajar terhadap hasil belajar Manajemen Optik. Pada model pertama, pengaruh pembelajaran berbasis *entrepreneurship* terhadap hasil belajar Manajemen Optik. Hasil analisis data mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis *entrepreneurship* mampu memprediksi sebesar 27% ($R^2=0,270$) terhadap hasil belajar Manajemen Optik. Pada model kedua, hasil analisis menunjukkan bahwa disiplin belajar mampu memprediksi sebesar 25,2% ($R^2=0,252$) terhadap hasil belajar Manajemen Optik. Pada model ketiga, hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *entrepreneurship* dan disiplin belajar secara bersama-sama mampu memprediksi sebesar 36,7% ($R^2=0,367$) terhadap hasil belajar Manajemen Optik mahasiswa.

Tabel 2 juga memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti pembelajaran berbasis *entrepreneurship* dan disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Manajemen Optik. Sehingga dapat diartikan pembelajaran berbasis *entrepreneurship* dan disiplin belajar dapat digunakan untuk memprediksi hasil belajar Manajemen Optik.

Tabel 3 memperlihatkan nilai *coefficients* untuk membuat persamaan regresi berdasarkan hasil penelitian.

Tabel 3 Nilai *Coefficients* Regresi

Model	Unstandardized Coefficients
Constant	2,612
Pembelajaran <i>entrepreneurship</i>	0,192
Disiplin belajar	0,888

Berdasarkan Tabel 3, maka persamaan regresi hasil penelitian yang terbentuk yaitu $Y = 2,612 + 0,192 + 0,888$.

Pembahasan

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *entrepreneurship* memberikan sumbangan sebesar 27% terhadap hasil belajar Manajemen Optik, disiplin belajar memberikan sumbangan sebesar 25,2% terhadap hasil belajar Manajemen Optik, dan pembelajaran berbasis *entrepreneurship* serta disiplin belajar secara memberikan pengaruh sebesar 36,7% terhadap hasil belajar Manajemen Optik. Signifikansi juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *entrepreneurship* dan disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Manajemen Optik. Keaktifan mahasiswa melakukan kegiatan menemukan masalah, analisis kebutuhan, dan analisis pembelajaran diprediksi mampu meningkatkan hasil belajar Manajemen Optik.

Model merupakan kerangka konseptual yang tersusun dalam urutan logis dan sistematis sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Para ilmuwan dalam menerapkan proses pembelajaran yang ilmiah mengedepankan *inductive reasoning* dibandingkan *deductive reasoning*. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang dijadikan dasar pembelajaran di kelas atau tutorial, serta mempermudah dalam memilih dan memilah bahan yang digunakan dalam pembelajaran seperti buku-buku, film, *tape recorder*, komputer, kurikulum, dan lain sebagainya. Selanjutnya tujuan penerapan model pembelajaran *entrepreneurship* menunjang peningkatan keterampilan mahasiswa melalui eksperimen yang dapat merangsang kemampuan berpikirnya (Ganefri, 2013).

Secara sederhana model *entrepreneurship* dimaknai para mahasiswa dilatih untuk aktif melakukan kegiatan mengamati, mencoba, mengkomunikasikan, dan mampu menghasilkan produk, dengan produk yang dihasilkan memuat unsur kewirausahaan. Para mahasiswa difasilitasi untuk berpikir kreatif, analitis, dan mampu menghasilkan produk berdasarkan kebutuhan pasar dan konsumen (Ganefri, dkk., 2017; Hidayat, 2017). Model pembelajaran *entrepreneurship* terdiri dari: (1) menemukan masalah, analisis kebutuhan, dan analisis pembelajaran; (2) menerapkan pendekatan *scientop technopreneurship*; (3) merancang rencana bisnis *technopreneurship* ilmiah; (4) membuat produk (prototipe barang atau jasa); dan (5) mengevaluasi pekerjaan.

Keaktifan mahasiswa melakukan kegiatan menemukan masalah, analisis kebutuhan, dan analisis pembelajaran, diprediksi mampu meningkatkan hasil belajar (Scott, dkk., 2016). Pembelajaran berbasis *entrepreneurship* membantu mahasiswa mengatur atau memantau kognitif, gagasan berpikir yang direncanakan, disengaja, diarahkan tujuan, dan pemrosesan mental berorientasi pada penyelesaian tugas-tugas pembelajarannya yang akan bermuara pada hasil belajarnya (Altinay, dkk., 2016). Pembelajaran saintifik *technopreneurship* bisa dijadikan sebagai metode dalam pencapaian suatu hasil tujuan dari pembelajaran. Pembelajaran berbasis *entrepreneurship* merupakan prosedur yang membantu mahasiswa untuk memahami dan menemukan masalah serta mencari solusi dari permasalahan tersebut (Zhu, dkk., 2016).

Pendekatan *entrepreneurship* efektif membuat pembelajaran lebih menarik, serta mahasiswa memperoleh suatu cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya secara langsung. Mahasiswa lebih diarahkan memiliki kemampuan dalam hal observasi, mengajukan pertanyaan, mengembangkan pemikiran dan penalaran, mengkomunikasikannya dan meningkatkan proses pembelajarannya melalui pendekatan saintifik. Mahasiswa yang mampu berkesperimen diprediksi bisa meningkatkan prestasi di bidang akademik (Scott, dkk., 2016). Selanjutnya pembelajaran berbasis *entrepreneurship* yang efektif akan menghasilkan hasil belajar yang baik serta mampu meningkatkan mutu pembelajaran seseorang (Secundo, dkk., 2017). Pembelajaran berbasis *entrepreneurship* bisa dijadikan sebagai metode dalam pencapaian suatu hasil tujuan dari pembelajaran (Secundo, dkk., 2017). Pembelajaran berbasis *entrepreneurship* melatih mahasiswa memiliki kepribadian yang tegas dan disiplin (Zhu, dkk., 2016; Litzky, dkk., 2010). Usaha yang dijalankan bisa sukses dengan semangat untuk mengelolanya (*entrepreneurship spirit*).

Disiplin merupakan kunci mencapai kesuksesan dalam segala hal. Jadi, keterkaitan disiplin belajar terhadap hasil belajar dapat dirasakan langsung oleh mahasiswa. Sikap disiplin dapat dilakukan dengan berbagai hal, seperti mematuhi perintah sekolah, mengerjakan tugas guru tepat waktu, aktif dalam belajar, belajar dengan kesadaran sendiri dan orang lain. Sikap disiplin menciptakan keteraturan

dan ketertiban sehingga kegiatan belajar akan berjalan lebih kondusif dan optimal. Ketika pembelajaran optimal, maka akan berdampak pada peningkatan hasil belajar yang bisa dicapai (Agustina dan Nopiani, 2017; Nurfitriyani, 2015; Kusuma dan Siadi, 2010). Disiplin belajar memengaruhi hasil belajar (Sutrisno, 2016), artinya disiplin diperlukan dalam proses pembelajaran (McDonald, 2016). Pendekatan *entrepreneurship* selalu mencari perubahan, kemudian menanggapi dan memanfaatkannya sebagai peluang (Neck dan Corbett, 2018).

Mahasiswa yang memiliki jiwa *entrepreneurship* merupakan seseorang yang memiliki pemikiran yang maju jauh ke depan dan memiliki keberanian dan komitmen (Hasanah dan Malik, 2018). Jiwa *entrepreneurship* merupakan jiwa yang mendorong seseorang untuk bisa mencapai kesuksesan (Kakouris, 2015). Mahasiswa yang mampu berkomitmen untuk disiplin dalam belajar serta difasilitasi dengan pembelajaran berbasis *entrepreneurship* yang efektif, maka akan menghasilkan hasil belajar yang baik serta mampu meningkatkan mutu pembelajaran (Yussi, 2017; Altinay, dkk., 2016; Rahimi, dan Karkami, 2015; Saroyan dan Trigwell, 2015).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan: pembelajaran berbasis *entrepreneurship* berpengaruh terhadap hasil belajar Manajemen Optik; disiplin belajar berpengaruh signifikan pada hasil belajar Manajemen Optik; dan pembelajaran berbasis *entrepreneurship* dan disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Manajemen Optik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. & Nopiani, A. 2017. Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil belajar Mahasiswa Akuntansi STIE Nasional Banjarmasin. *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2): 49-62.
- Altinay, L., Madanoglu, M., DeVita, G., Arasli, H., & Ekinci, Y. 2016. The Interface between Organizational Learning Capability, Entrepreneurial Orientation, and SME Growth. *Journal of Small Business Management*, 54(3): 871-891.

- Ardianto, D. & Rubini, B. 2016. Comparison of Students' Scientific Literacy in Integrated Science Learning through Model of Guided Discovery and Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 5(1): 31-37.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2017 (y-o-y) Mengalami Penurunan Sebesar 3,88 Persen dalam <https://boalemokab.bps.go.id/pressrelease/2017/05/29/298/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--pada-februari-2017--y-o-y--mengalami-penurunan-sebesar-3-88-persen.html>. Diakses 6 Juni 2020.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Agustus 2016: Tingkat Pengangguran Terbuka (PTP) Sebesar 5,61 Persen dalam [https://www.bps.go.id/pressrelease/2016/11/07/1230/agustus-2016--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-61-persen.html#:~:text=Youtube-,Agustus%202016%3A%20Tingkat%20Pengangguran%20Terbuka,TPT\)%20sebesar%205%2C61%20Persen](https://www.bps.go.id/pressrelease/2016/11/07/1230/agustus-2016--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-61-persen.html#:~:text=Youtube-,Agustus%202016%3A%20Tingkat%20Pengangguran%20Terbuka,TPT)%20sebesar%205%2C61%20Persen). Diakses 6 Juni 2020.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Februari 2016: Tingkat Pengangguran Terbuka (PTP) Sebesar 5,50 Persen dalam <https://www.bps.go.id/pressrelease/2016/05/04/1231/februari-2016--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-50-persen.html>. Diakses 6 Juni 2020.
- Ganefri. 2013. The Development of Production-Based Learning Approach to Entrepreneurial Spirit for Engineering Students. *Journal Asian Social Science*, 9(12): 162-167.
- Ganefri, Hidayat, H., Kusumaningrum, I., & Mardin, A. 2017. Needs Analysis of Entrepreneurships Pedagogy of Technology and Vocational Education with Production Based Learning Approach in Higher Education. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 7(5): 1701-1707.
- Hasanah, H. & Malik, M. 2018. Teaching Factory-Based for Entrepreneurship Learning Model in Vocational High Schools. *International Conference on Indonesian Technical Vocational Education and Association (APTEKINDO 2018)*. Surabaya: 11-14 Juli 2018. Hal: 209-213.
- Hidayat, H. 2017. How to Implement Technology Science for Entrepreneurship by Using Product-Based Learning Approach and Participatory Action Learning System in Higher Education?. *Advanced Science Letters*, 23(11): 10918-10921.
- Kakouris, A. 2015. Entrepreneurship Pedagogies in Lifelong Learning: Emergence of Criticality? *Learning, Culture and Social Interaction*, 11(6): 87-97.
- Kusuma, E. & Siadi, K. 2010. Pengembangan Bahan Ajar Kimia Berorientasi Chemo-Entrepreneurship untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Life Skill Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 4(1): 544-551.
- Litzky, B. E., Godshalk, V. M., & Walton-Bongers, C. 2010. Social Entrepreneurship and Community Leadership: A Service-Learning Model for Management Education. *Journal of Management Education*, 34(1): 142-162.

- McDonald, C. A. 2016. STEM Education: A Review of the Contribution of the Disciplines of Science, Technology, Engineering and Mathematics. *Science Education International*, 27(4): 530-569.
- Neck, H. M. & Corbett, A. C. 2018. The Scholarship of Teaching and Learning Entrepreneurship. *Entrepreneurship Education and Pedagogy*, 1(1): 8-41.
- Nurfitriyani, M. 2015. Pengaruh Kreativitas dan Kedisiplinan Mahasiswa terhadap Hasil Belajar Kalkulus. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(3): 219-226.
- Rahimi, M. & Karkami, F. H. 2015. The Role of Teachers' Classroom Discipline in Their Teaching Effectiveness and Students' Language Learning Motivation and Achievement: A Path Method. *Iranian Journal of Language Teaching Research*, 3(1): 57-82.
- Sari, N. & Surya, E. 2017. Analysis Effectiveness of Using Problem Posing Model in Mathematical Learning. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 33(3): 13-21.
- Saroyan, A. & Trigwell, K. 2015. Higher Education Teachers' Professional Learning: Process and Outcome. *Studies in Educational Evaluation*, 46(September): 92-101.
- Scott, J. M., Penaluna, A., & Thompson, J. L. 2016. A Critical Perspective on Learning Outcomes and the Effectiveness of Experiential Approaches in Entrepreneurship Education: Do We Innovate or Implement?. *Education+ Training*, 58(1): 82-93.
- Secundo, G., Del Vecchio, P., Schiuma, G., & Passiante, G. 2017. Activating Entrepreneurial Learning Processes for Transforming University Students' Idea Into Entrepreneurial Practices. *International Journal of Entrepreneurial Behavior dan Research*, 23(3): 465-485.
- Sugiyono. 2016. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. V. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(1): 111-120.
- Yussi, S. 2017. The Contribution of Vocational Students' Learning Discipline, Motivation and Learning Results. *International Journal of Environmental and Science Education*, 5(12): 965-970.
- Zhu, Y., Rooney, D., & Phillips, N. 2016. Practice-Based Wisdom Theory for Integrating Institutional Logics: A New Model For Social Entrepreneurship Learning and Education. *Academy of Management Learning dan Education*, 15(3): 607-625.